PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPRIBADIAN MAHASISWA TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH AUDITING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKTIF S1 JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA)

Oleh:
Ariski Syifa S
ariski19061999@gmail.com
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing:
Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Objek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang telah melewati dan lulus pada mata kuliah auditing I dan auditing II. Penelitian ini menentukan sampel dengan jenis random sampling dan teknik pengumpulan data melalui survei dengan instrument kuesioner yang dibagikan secara daring terhadap para responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS ver 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak memberikan berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing, sedangkan variabel kepribadian memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kepribadian, Pemahaman Mata Kuliah Auditing

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to examine the effect of emotional intelligence and personality on understanding of auditing courses. The object of this research is active undergraduate (S1) students of the Faculty of Economics and Business, Brawijaya University Malang who have passed and passed auditing I and auditing II courses. This study determined a sample of the type of random sampling and the technique of collecting data through a survey using a questionnaire that was distributed online to the respondents. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression through the SPSS ver 24 application. The number of samples in this study were 82

respondents. The results of this study indicate that the emotional intelligence variable has no effect on the understanding of auditing courses, while the personality variable has an influence on the understanding of auditing courses.

Keywords: Emotional Intelligence, Personality, Understanding of Auditing Courses

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu Negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber dayanya. Jenjang pendidikan terpenting yang banyak dipakai dalam dunia kerja adalah jenjang perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat kajian, pengembangan ilmu pengetahaun dan teknologi, serta seni. Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademis pada bidang keilmuaan yang ditekuni.

Mahasiswa dituntut untuk mempunyai keterampilan teknis dan juga memiliki kerangka pikir dan daya serta sikap mental dan kepribadian tertentu, sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah di dunia nyata. Banyaknya jurusan kuliah pada perguruan tinggi bukanlah persoalan, salah satu jurusan yang ditawarkan di perguruan tinggi adalah jurusan akuntansi. Kompas.com (2020) menyebutkan bahwa jurusan akuntansi merupakan peringkat kedua dari lima jurusan yang paling dicari di tahun 2020. Dia juga menyebutkan bahwa di tahun 2020 lalu permintaan profesional akuntansi dan keuangan telah meningkat sebesar 44 persen dan diprediksi masih akan tumbuh sebesar 22 persen.

Dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan mempelajari akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, analisis laporan keuangan, perpajakan, sistem informasi akuntansi, akuntansi sektor publik, akuntansi pemerintahan, dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah mata kuliah auditing. Dikutip dari Articles (2017), auditing memberikan pengaruh besar dalam hal kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Awalnya, audit hanya digunakan untuk menemukan kesalahan dan kecurangan dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Namun seiring perkembangan, audit wajib dalam memberikan opini atas kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan atau stakeholder.

Menurut Suharyono dan Widodo (2017) mahasiswa akuntansi harus memiliki kompetensi yang mengacu pada Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Audit termasuk kompetensi utama dalam SKKNI, yaitu menjalankan proses di bidang audit yang berkaitan dengan informasi keuangan.

Mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah audit diharapkan memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi terkait audit. Menurut Sahade (2020) kenaikan hasil prestasi belajar didominasi oleh kemandirian belajar. Mempelajari ilmu audit dibutuhkan keseriusan dan fokus.

Suharyono (2020) menyebutkan bahwa audit mesti direncanakan sebaik mungkin agar dapat memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dengan optimal sehingga dapat menimbulkan rasa yakin bahwa laporan keuangan terhindar dari kesalahan atau salah saji yang material. Mempelajari audit membantu memberikan pertanggungjawaban yang efektif dan mencegah penyalahgunaan uang di pemerintahan maupun di perusahaan. Wibowo (2011) mengatakan bahwa proses kuliah auditing berkaitan erat dan tak terlepas dengan kebutuhan di dunia kerja dan dunia praktik. Ilmu audit merupakan dasar kompetensi yang wajib diterapkan kepada orang yang menginginkan berprofesi sebagai auditor. Ilmu audit memiliki perspektif berbagai bidang ilmu yang luas.

Tingkat pemahaman mahasiswa, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah auditing, dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dapat dilihat dari nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah auditing. Banyak faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing. Faktor yang berasal dari luar mahasiswa bisa bersumber dari latar belakang pendidikan menengahnya. Pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK/SMA jurusan akuntansi/IPS dinilai lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal bukan dari SMK/SMA jurusan akuntansi/IPS, sehingga bedampak pada tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi, dan juga berdampak pada pemahaman mata kuliah auditing.

Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dapat bersumber dari motivasi belajarnya. Mahasiswa memerlukan motivasi untuk menggerakkan atau menggugah dirinya agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, tingkat pemahaman terhadap mata kuliah auditing juga dipengaruhi oleh intellectual quotient (IQ) dan emotional quotient (EQ) seseorang. Goleman (2002:512) berpendapat keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dia juga menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Ia juga berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal.

Kepribadian mahasiswa juga memengaruhi tingkat pemahaman pada mata kuliah auditing. Kepribadian adalah satu diantara variabel lain yang menjadi indikator penentu kinerja seseorang,

dimana teori personality menjelaskan bahwa sikap seseorang dapat ditentukan oleh kepribadiannya (Feist dan Feist, 2008). Kinerja seseorang merupakan cerminan dari perilakunya, dimana kinerja yang baik dapat dihasilkan oleh seseorang yang sikapnya selaras dengan tujuan dari perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja dari individu dapat dilihat dan ditentukan dengan kepribadiannya. Fuadiyah dan Fatmasari (2013) menyebutkan bahwa kepribadian adalah pola perilaku, pikiran, dan emosi yang unik dan relatif stabil yang dimiliki individu dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian terbentuk dari faktor keturunan maupun faktor lingkungan dalam kondisi situasional.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memeroleh bukti empiris tentang pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah auditing.
2. Memeroleh bukti empiris tentang pengaruh kepribadian mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kecerdasan Emosional

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer, psikolog dari University of New Hampshire, pada tahun 1990. Mereka (Solovey dan Mayer) mendefinisikan EQ (emotional quotient/kecerdasan emosional) sebagai kecerdasan emosi dalam melibatkan kemampuan untuk memahami, dan mengeksperikan emosi secara akurat; kemampuan untuk menggunakan emosi untuk berpikir; serta kemampuan untuk mengelola emosi untuk mengembangkan diri; dan untuk berempati terhadap perasaan orang lain. Pada tahun 1995, Daniel Goleman memperkenalkan teori EQ ini dalam bukunya “Emotional Intelligence, Why It Can More Than IQ?”. Dia mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan dibutuhkan bukan hanya "cognitive intelligence" tetapi juga "emotional intelligence” (Mangkunegara, 2005).

Menurut Goleman (2000:44) EQ menentukan 80% pencapaian kinerja individu dan organisasi; sedangkan sisanya, 20% pencapaian kinerja ditentukan oleh IQ (kecerdasan pikiran). Orang yang memiliki kecerdasan emosi baik, akan mampu menggunakan otaknya dan kecerdasan pikiran secara optimal; sebaliknya, orang yang kecerdasan emosinya buruk tidak mampu menggunakan otak dan IQ dengan optimal. Jadi dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosionallah yang menentukan penggunaan otak dan kecerdasan pikiran.

Kecerdasan emosional kedalam 5 (lima) komponen yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002:513).

1. Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Selain itu kesadaran diri juga berarti memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri tidak hanya terbatas pada mengenali perasaan dan mengamati diri, tetapi juga menghimpun kosa kata untuk perasaan dan mengetahui hubungan antara fikiran, perasaan, dan reaksi.
2. Pengaturan diri adalah menguasai emosi diri sedemikian sehingga berdampak positif, kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Menurut Goleman, lima kemampuan pengaturan diri yang umumnya dimiliki oleh star performer adalah pengendalian diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.
3. Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun pribadi menuju sasaran serta membantu mengambil inisiatif dan bertindak efektif dan bertahan dalam menghadapi kegagalan dan frustasi. Pada dasarnya ada empat kemampuan motivasi yang harus dimiliki, yaitu; dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.
4. Empati adalah memahami yang dirasakan orang lain, mampu mengerti pandangan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang. Jika kesadaran diri berfokus pada pengenalan emosi sendiri, empati lebih berfokus pada pengenalan emosi orang lain.
5. Keterampilan sosial adalah dapat menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan tepat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, dan dapat dengan cepat menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim. Secara lebih luas, Goleman menjelaskan bahwa keterampilan sosial memiliki makna inti sebagai seni menangani emosi orang lain, mencakup beberapa kecakapan.

Teori Kepribadian

Menurut Florence Littauer (2011:38) dalam bukunya yang berjudul *'Personality Plus'*, kepribadian adalah keseluruhan perilaku seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

Kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individu pada perilaku seseorang (Feist & Gregory Feist, 2013:4).

Menurut Robbins (2008:132), tipe-tipe kepribadian *big five personality* terdiri dari lima tipe atau faktor. Teori *Big*

Five pertama sekali diperkenalkan oleh Lewis R. Goldberg pada tahun 1981. Salah satu tokoh yang mengembangkan teori Big Five ini adalah Allport. Allport melakukan penelitiannya dengan bergantung pada hipotesis Lexical. Orang yang pertama kali mengemukakan hipotesis ini adalah Sir Francis Galton. Beliau menyatakan bahwa perbedaan individual yang paling penting akan ditandai dalam bahasa.

Selain Sir Francis Galton maupun Allport, istilah trait-deskriptif dari Allport dan Odbert digunakan sebagai awal analisis struktur kepribadian oleh Raymond Cattell. Goldberg juga menyatakan bahwa Cattell adalah bapak intelektual dari teori Big Five. Terdapat beberapa istilah untuk menjelaskan kelima faktor tersebut. Namun, di sini kita akan menyebutnya dengan istilah-istilah berikut:

1. *Openness to New Experience* (terbuka terhadap hal-hal baru)
   Dimensi kepribadian ini mengelompokkan individu berdasarkan ketertarikannya terhadap hal-hal baru dan kemauan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Karakteristik positif individu pada dimensi ini cenderung lebih kreatif, imajinatif, intelektual, penasaran dan luas dalam berpikir. Sedangkan kebalikan dari dimensi ini adalah individu yang cenderung konvensional dan nyaman terhadap hal-hal yang telah ada serta akan menimbulkan kompleksitas dari aspek mental dan pengalaman hidup.
2. *Conscientiousness* (sifat berhati-hati)
   Conscientiousness menjelaskan perilaku pencapaian tujuan dan kemampuan mengendalikan dorongan yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Individu yang memiliki dimensi kepribadian ini dapat diandalkan, cenderung lebih berhati-hati, bertanggung jawab, tekun dan penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan maupun tindakan, mereka juga dapat dipercaya dan memiliki disiplin diri yang tinggi. Sifat kebalikan dari kepribadian ini adalah individu yang cenderung kurang dapat diandalkan dalam melakukan suatu pekerjaan, terburu-buru, tidak teratur dan kurang bertanggung jawab.
3. *Extraversion* (ekstraversi)
   Extraversion ini berkaitan dengan tingkat keluwesan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, senang bergaul, mudah bersosialisasi, hidup berkelompok dan tegas. Sifat kebalikan dari kepribadian ini (Introversion) adalah mereka yang pemalu, lebih senang menyendiri, tidak periang, task-oriented, pendiam dan penakut.
4. *Agreeableness* (mudah bersepakat)
   Individu yang berdimensi *Agreableness* ini cenderung memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik dan lebih patuh dengan individu lainnya. Selain itu juga berkarakteristik kooperatif, penuh kepercayaan, bersifat baik, mudah memaafkan, suka membantu serta berhati lembut. Kebalikan dari sifat

Agreeableness ini adalah mereka yang tidak mudah bersepakat dengan individu lain karena suka menentang, pendendam, kejam, mudah marah, bersifat dingin dan tidak ramah.

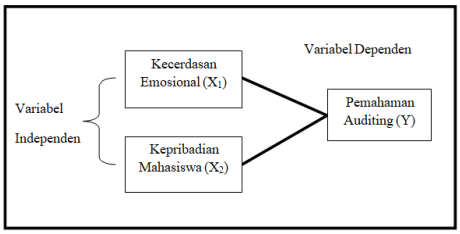
5. *Neuroticism* (neurotisme)
   Neuroticism adalah dimensi kepribadian yang menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stress. Karakteristik Positif dari Neuroticism disebut dengan Emotional Stability (Stabilitas Emosional), individu dengan emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, tidak emosional, puas terhadap diri sendiri, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh. Sedangkan karakteristik negatifnya adalah mudah gugup, depresi, emosional, merasa tidak nyaman, kesedihan yang tak beralasan, tidak percaya diri dan mudah berubah pikiran.

Teori Pemahaman Auditing

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015:2) *auditing* merupakan suatu proses pengumpulan serta pengevaluasian mengenai informasi guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang telah diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), paham diartikan sebagai pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal), pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman auditing adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang auditing (Nugraha, 2013).

Tingkat pemahaman auditing merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami mata kuliah auditing dari segi seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun dari segi proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan maupun keterampilan yang dikembangkan oleh dosen. Nilai yang diperoleh mahasiswa mempunyai fungsi ganda, yakni sebagai ukuran keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tersebut dan juga sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri.

Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis



Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Auditing

Daniel Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta

lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Daniel Goleman menyebutkan bahwa kecerdasan emosi jauh lebih berperan ketimbang IQ atau keahlian dalam menentukan siapa yang akan jadi bintang dalam suatu pekerjaan, atau dalam hal ini mengenai pemahaman mata kuliah auditing. Kesadaran diri membuat mahasiswa lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali (pengaturan diri) merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan mahasiswa.

Meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya perasaan motivasi yang positif dalam diri mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah dan juga mahasiswa lebih optimis dalam keberhasilannya memahami mata kuliah auditing. Mahasiswa yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain sehingga mahasiswa mampu menerima sudut pandang orang lain serta lebih mudah memahami pendapat orang lain mengenai pembelajaran auditing yang diajarkan.

Kemampuan dalam membina hubungan (keterampilan sosial) merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Mahasiswa dengan keterampilan sosial yang baik lebih mampu dalam meyakinkan agar ide-ide mereka dapat diterima orang lain serta lebih berani mengungkapkan pendapatnya pada saat diskusi mengenai pembelajaran auditing.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadjar (2016) yang menyatakan bahwa jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, maka perasaan gelisah akan memicu stres yang mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Oleh karena itu jika mahasiswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka akan meningkatkan kemampuan dalam pemahaman mata kuliah auditing. Pemahaman mata kuliah auditing merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami mata kuliah auditing dari segi seperangkat

pengetahuan (body of knowledge) maupun dari segi proses atau praktik. Nilai yang diperoleh mahasiswa mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami mata kuliah auditing.

Laksmi dan Raidho (2018) melakukakan penelitian terhadap faktor-faktor penentu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang didalamnya mencakup mata kuliah auditing. Penelitian ini dimuat pada Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar, latar belakang pendidikan menengah, dan asal perguruan tinggi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Dalam dan Sinarti (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing oleh mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Auditing. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan Emosional berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Auditing

Pengaruh Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Auditing

Banyak penelitian dan Teori yang dikemukakan oleh para ahli, salah satu teori sifat kepribadian adalah teori big five personality, yang dikemukakan oleh seorang psikolog terkenal yaitu Lewis Goldberg. Teori *big five personality* tersebut terdiri dari lima dimensi yaitu *openness to new experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Untuk mempermudah mengingatnya, kita dapat menggunakan huruf pertama dari masing-masing dimensi menjadi singkatan "OCEAN".

Dimensi *openness to new experience* menjelaskan bahwa seseorang sangatlah terbuka dengan hal-hal baru yang diterimanya. Positifnya, bila mahasiswa memiliki dimensi ini, mereka sangat suka terhadap hal baru dan juga berusaha untuk mempelajarinya. Mahasiswa yang memiliki dimensi kepribadian *conscientiousness* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga berdampak pada mahasiswa dalam memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya.

Dimensi kepribadian *extraversion* ini berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa yang mempunyai karakteristik positif *extraversion* cenderung lebih senang bergaul, mudah bersosialisasi, hidup berkelompok dan tegas. Mahasiswa yang berdimensi

agreableness cenderung lebih patuh dengan mahasiswa lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konfilk. Karakteristik positifnya adalah kooperatif (dapat bekerjasama), penuh kepercayaan, bersifat baik, hangat dan berhati lembut serta suka membantu. Sehingga berdampak pada mahasiswa dalam bijaksana mempertimbangkan keputusan dan juga lebih mudah dalam bekerjasama dalam proses belajar mengajar yang bersifat kelompok.

Neuroticism adalah dimensi kepribadian yang menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stress. Karakteristik positif dari neuroticism disebut dengan stabilitas emosional, ialah mahasiswa dengan emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh. Dosen harus memahami perilaku mahasiswa dengan mencoba memahami dunia persepsi atau kepribadian mahasiswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, dosen harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan mahasiswa yang ada.

Pemahaman mata kuliah auditing merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami mata kuliah auditing dari segi seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun dari segi proses atau praktik. Nilai yang diperoleh mahasiswa mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami mata kuliah auditing. Pratama (2020) menyebutkan teori sikap dan perilaku ataupun kepribadian ini dapat membantu auditor dalam mengelola faktor personalnya dimana dalam hal ini dapat memengaruhi auditor untuk tidak memihak kepada siapapun dan berpikir secara rasional.

Kepribadian setiap mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing yang diperolehnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fuadiyah dan Fatmasari (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing oleh mahasiswa UNIMUS dan UNISSULA Semarang. Penelitian ini menyatakan kepribadian mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

Penelitian yang dilakukan oleh Riswanti (2010) meneliti tentang pengaruh kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kepribadian terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, yang dalam hal ini mencakup mata kuliah auditing, yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi UPN ”Veteran” Jawa Timur. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh kepribadian dengan pemahaman akuntansi adalah positif tetapi tidak signifikan (tidak nyata) atau dengan kata lain kepribadian tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepribadian Mahasiswa berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Auditing

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya (FEB UB) yang telah mengikuti mata kuliah auditing I dan auditing II, yaitu yang telah melewati semester enam. Jumlah populasi mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi, FEB UB, yang telah mengikuti mata kuliah auditing I dan auditing II, yaitu yang telah melewati semester enam yaitu sebanyak 453 orang (sumber: akademik FEB UB tahun 2021).

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak, maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif atau dapat mewakili. Untuk menentukan jumlah sampel acak yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin (Burhan Bungin, 2010:105).

$$n = \frac{N}{1 + (N \,.\, e^2)}$$

Keterangan:

- n = sampel
- N = populasi
- e = standar error yang ditetapkan peneliti (10%)

$$n = \frac{453}{1 + (453 \,.\, 10\%^2)} = 81{,}9$$

Berdasarkan perhitungan slovin tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 81,9 kemudian dibulatkan menjadi 82 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden individu, yaitu mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi, yang sudah lulus dalam mata kuliah auditing I dan auditing II, FEB UB.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Alat pengumpul data atau instrumen survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner umumnya dirancang untuk mendapatkan sejumlah data kuantitatif. Melalui survei kuesioner ini nantinya akan menghasilkan data primer. Kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah terdapat pilihan jawaban di dalamnya, dan kuesioner ini akan disebarkan kepada responden secara online/daring menggunakan Google Form melalui aplikasi Line dan WhatsApp.

Definisi, Indikator, dan Pengukuran Variabel

1. Kecerdasan Emosional

Penelitian ini menggunakan komponen kecerdasan emosional sebagai indikator pengukuran (Lauw, Santy,dan Sinta. 2009) berdasarkan konsep dari Goleman (2002:513) dengan indikator sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri, yang terdiri dari pernyataan:
- Saya menyukai diri saya apa adanya.
- Saya sering meragukan kemampuan saya.
- Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.

b. Pengaturan Diri, yang terdiri dari pernyataan:
- Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain.
- Demi pencapaian yang lebih besar, saya dapat menunda kesenangan sesaat saya.
- Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu.

c. Motivasi, yang terdiri dari pernyataan:
- Saya suka mencoba hal-hal baru.
- Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah.
- Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan yang sukses.

d. Empati, yang terdiri dari pernyataan:
- Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya.
- Sulit bagi saya memahami sudut pandang orang lain.
- Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasehat pada saya

e. Keterampilan Sosial, yang terdiri dari pernyataan:
- Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.
- Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan.
- Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain.

2. Kepribadian

Penelitian ini menggunakan konsep lima indikator ukuran big five personality (Novianty dan Maria, 2019) yaitu:

a. *Openness to New Experience* (terbuka terhadap hal-hal baru), yang terdiri dari pernyataan:
- Saya sering mencoba makanan baru dan makanan asing buat saya.
- Saya tidak terlalu tertarik untuk mendalami lingkungan disekitar saya atau sifat manusia disekitar saya.
- Saya tertarik dengan hal-hal yang saya temukan pada seni dan alam.

b. *Conscientiousness* (sifat berhati-hati), yang terdiri dari pernyataan:
- Saya menjaga barang yang saya miliki agar terjaga rapih dan bersih.

- Saya sepertinya tidak bisa mengorganisir sesuatu.
- Saya cukup pandai untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

c. *Extraversion* (ekstraversi), yang terdiri dari pernyataan:

- Saya senang berbicara dengan orang-orang
- Saya sering merasa saya selalu bersemangat
- Saya pribadi yang ceria dan berjiwa tinggi

d. *Agreeableness* (mudah bersepakat), yang terdiri dari pernyataan:

- Saya mencoba untuk menjadi seseorang yang bijaksana dan mempertimbangkan keputusan
- Beberapa orang menganggap saya pribadi yang egois
- Saya sering masuk ke dalam argumen dengan keluarga dan rekan saya

e. *Neuroticism* (neurotisme), yang terdiri dari pernyataan:

- Terkadang saya benar-benar merasa tidak berharga
- Bila ada hal yang salah, saya merasa kecil hati dan merasa seperti itu lalu menyerah
- Saat saya mengalami banyak tekanan, terkadang saya ingin pergi untuk meluapkan

3. Pemahaman Auditing

Menurut Nugraha (2013), orang yang memiliki pemahaman auditing adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang auditing. Penelitian ini diukur dengan melihat nilai mata kuliah auditing I dan auditing II.

Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda pada digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian mahasiswa terhadap tingkat pemahaman mata kuliah auditing.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), serta uji regresi berganda (uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t). Persamaan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu:

$$\mathbf{Y = 2{,}139 + 0{,}032X1 + 0{,}106X2}$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen (Pemahaman Mata Kuliah Auditing)

X_1: Variabel Independen (Kecerdasan Emosional)

X_2: Variabel Independen (Kepribadian)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian deskriptif dari seluruh variabel penelitian. Dengan statistik deskriptif ini, maka akan terkumpul data-data penting

bagi sampel yang kemudian dapat dianalisis gambaran umumnya dengan perhitungan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

- Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel X1

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1.1	82	1	4	3,41	0,702
X1.2	82	1	4	2,29	0,778
X1.3	82	1	4	3,13	0,624
X1.4	82	1	4	2,71	0,711
X1.5	82	1	4	3,12	0,744
X1.6	82	1	4	2,89	0,754
X1.7	82	1	4	3,26	0,734
X1.8	82	1	4	3,00	0,801
X1.9	82	1	4	2,59	0,888
X1.10	82	1	4	2,96	0,744
X1.11	82	1	4	2,84	0,761
X1.12	82	1	4	3,10	0,640
X1.13	82	2	4	3,37	0,556

- Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel X2

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X2.1	82	1	4	3,05	0,901
X2.2	82	1	4	2,93	0,858
X2.3	82	1	4	3,12	0,727
X2.4	82	1	4	3,13	0,662
X2.5	82	1	4	3,22	0,703
X2.6	82	2	4	3,07	0,681
X2.7	82	2	4	3,09	0,740
X2.8	82	2	4	2,85	0,756
X2.9	82	1	4	2,99	0,676
X2.10	82	2	4	3,28	0,594
X2.11	82	1	4	2,80	0,793
X2.12	82	1	4	2,44	0,739
X2.13	82	1	4	2,66	0,878
X2.14	82	1	4	2,90	0,811
X2.15	82	1	4	3,07	0,900

- Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel Y

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y1	82	1	5	3,89	0,930
Y2	82	3	5	4,40	0,700

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil Uji Validitas:

Indikator	r hitung	r tabel	Keputusan
X1.1	0,571	0,217	Valid
X1.2	0,591	0,217	Valid
X1.3	0,455	0,217	Valid
X1.4	0,354	0,217	Valid
X1.5	0,447	0,217	Valid
X1.6	0,578	0,217	Valid
X1.7	0,526	0,217	Valid
X1.8	0,716	0,217	Valid
X1.9	0,534	0,217	Valid
X1.10	0,373	0,217	Valid
X1.11	0,431	0,217	Valid
X1.12	0,540	0,217	Valid
X1.13	0,548	0,217	Valid
X1.14	0,598	0,217	Valid
X1.15	0,676	0,217	Valid
X2.1	0,515	0,217	Valid
X2.2	0,493	0,217	Valid
X2.3	0,569	0,217	Valid
X2.4	0,544	0,217	Valid
X2.5	0,599	0,217	Valid
X2.6	0,617	0,217	Valid
X2.7	0,622	0,217	Valid
X2.8	0,577	0,217	Valid
X2.9	0,631	0,217	Valid
X2.10	0,579	0,217	Valid
X2.11	0,418	0,217	Valid
X2.12	0,373	0,217	Valid
X2.13	0,578	0,217	Valid
X2.14	0,561	0,217	Valid
X2.15	0,494	0,217	Valid

Hasilnya menunjukkan masing-masing item penyusun konstruk variabel menunjukkan nilai *corrected item total correlation* dan nilai r_{tabel} untuk n = 82 yaitu 0,217 dengan tingkat kepercayaan 95% (tingkat kesalahan 5%). Dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (a). Hasil Uji Realibilitas:

Item-Total Statistics			
Indikator	**Alpha**	**Batasan**	**Keterangan**
X1.1	0,801	0,6	Reliabel
X1.2	0,800	0,6	Reliabel
X1.3	0,809	0,6	Reliabel
X1.4	0,817	0,6	Reliabel
X1.5	0,811	0,6	Reliabel
X1.6	0,801	0,6	Reliabel
X1.7	0,805	0,6	Reliabel
X1.8	0,789	0,6	Reliabel
X1.9	0,807	0,6	Reliabel
X1.10	0,816	0,6	Reliabel
X1.11	0,813	0,6	Reliabel
X1.12	0,804	0,6	Reliabel
X1.13	0,803	0,6	Reliabel
X1.14	0,801	0,6	Reliabel
X1.15	0,793	0,6	Reliabel
X2.1	0,818	0,6	Reliabel
X2.2	0,819	0,6	Reliabel
X2.3	0,812	0,6	Reliabel
X2.4	0,813	0,6	Reliabel
X2.5	0,810	0,6	Reliabel
X2.6	0,808	0,6	Reliabel
X2.7	0,808	0,6	Reliabel
X2.8	0,811	0,6	Reliabel
X2.9	0,808	0,6	Reliabel
X2.10	0,811	0,6	Reliabel
X2.11	0,823	0,6	Reliabel
X2.12	0,825	0,6	Reliabel
X2.13	0,812	0,6	Reliabel
X2.14	0,813	0,6	Reliabel
X2.15	0,820	0,6	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing variabel yang menunjukkan nilai *Alpha* yang berada diatas nilai 0,6. Dengan demikian, masing-masing konsep variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi linear dapat dikatakan baik ketika model tersebut memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Uji ini harus terpenuhi agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan hasil pengujiannya dapat dipercaya dalam memprediksi masalah penelitian.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika signifikansi > 0,05 maka distribusi data bisa dikatakan normal. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,74099709
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,054
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna ataumendekatisempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati

sempurna diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas:

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	*VIF*
1	(Constant)		
	Kecerdasan Emosional	0,310	3,224
	Kepribadian	0,310	3,224

Hasil Uji multikolinieritas antar variabel bebas menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu sebesar 3,224. Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,310. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homosksdatisitas. Hasil uji heterokedastisitas:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,449	0,410		1,094	0,277
	Total_X1	-0,002	0,016	-0,022	-0,110	0,913
	Total_X2	0,004	0,015	0,058	0,290	0,773

Berdasarkan tabel di atas terdapat masing-masing variabel independen diperoleh nilai signifikansi. Nilai signifikansi untuk semua variabel > 5%, sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan setelah lulus uji asumsi klasik menggunakan program SPSS 22, didapatkan hasil sebagai berikut :

Hasil Persamaan Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,139	0,648		3,303	0,001
	Total_X1	0,032	0,025	0,170	1,258	0,212
	Total_X2	0,106	0,024	0,594	4,390	0,000
a. Dependent Variable: Total_Y						

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel hasil uji t diketahui bahwa persamaan regresi dari penelitian ini adalah :

$Y = 2,139 + 0,032X_1 + 0,106X_2$

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa tinggi kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut :

Model Summary[b]				
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,742[a]	0,551	0,539	0,750
a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Berdasarkan tabel 4.11, angka *adjusted R Square* adalah 0,539. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 (kecerdasan emosional) dan variabel X2 (kepribadian) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (pemahaman mata kuliah auditing) sebesar 53,9%. Sedangkan sisanya (100%

- 53,9% = 46,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji model regresi yang digunakan layak dan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi simultan atau uji statistik F ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,500	2	27,250	48,804	0,0
	Residual	44,475	79	0,563		
	Total	98,976	81			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} (48,804) > F_{tabel} (0,051), maka, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian uji signifikansi parameter individual atau uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Si
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,139	0,648		3,303	0,0
	Total_X1	0,032	0,025	0,170	1,258	0,2
	Total_X2	0,106	0,024	0,594	4,390	0,0

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hasil analisis uji t pada tabel 4.12 untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai t_{hitung} (1,258) < t_{tabel} (1,664) dengan nilai signifikan sebesar 0,212 berarti lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa atau dengan kata lain Hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional.
2. Variabel kepribadian mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hasil analisis uji t pada tabel 4.12 untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai t_{hitung} (4,390) > t_{tabel} (1,664) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa kepribadian dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa atau dengan kata lain Hipotesis 2 diterima. Hal ini dapat diintrepretasikan bahwa semakin baik kepribadian seorang mahasiswa maka akan semakin

baik pemahaman mata kuliah auditingnya.

Analisis Hasil Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Auditing

Hasil penelitian ini tidak mendapatkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan pemahaman mata kuliah auditing. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa sudah baik, tetapi kecerdasan emosional yang dipunyai mahasiswa tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pemahamannya pada mata kuliah auditing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mata kuliah auditing bukan hanya dinilai dari kecerdasan emosional yang mencakup; pengenalan diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial saja, melainkan juga dibutuhkan hal lainnya yang mungkin tidak diteliti di variabel penelitian ini. Hal ini dikarenakan ukuran dari pemahaman mata kuliah auditing umumnya merupakan ukuran kognitif, sehingga efek dari kecerdasan emosional jarang sekali terkait langsung dengan aspek kognitif dari pendidikan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dalam dan Sinarti (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah auditing.

Pengaruh Kepribadian Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Auditing

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kepribadian memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan jika dalam hal *openness to new experience*, mahasiswa sangat suka terhadap hal baru dan juga berusaha untuk mempelajarinya. Selain itu jika dalam hal *conscientiousness*, mahasiswa cenderung lebih berhati- hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam hal *extraversion*, mahasiswa lebih mudah dalam berinteraksi dengan orang lain dan memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah auditing. Selanjutnya dalam hal *agreeableness*, mahasiswa cenderung lebih kooperatif dengan mahasiswa lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. Terakhir dalam hal *neuroticism* mahasiswa memiliki emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fuadiyah dan Fatmasari (2013) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah auditing.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi pemahaman mata kuliah auditing adalah kepribadian mahasiswa. Kepribadian di penelitian ini mengambil konsep *big five personality*, yang terdiri dari *openness to new experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa sudah baik, tetapi kecerdasan emosional yang dipunyai mahasiswa tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pemahamannya pada mata kuliah auditing.

Selama proses penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain; keterbatasan jarak yang dimiliki peneliti selama proses penelitian skripsi yang mengharuskan dilakukannya penelitian secara daring. Keterbatasan sampel yang tidak merata yakni kebanyakan angkatan 2017 juga menjadi keterbatasan dalam proses penelitian skripsi ini. Hal ini terjadi disebabkan oleh peneliti yang kurang berusaha dalam membagikan kuesionernya.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tingkat pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa dengan menggunakan variabel independen yang sama akan tetapi dengan menggunakan sampel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih luas dan lebih mudah digeneralisir ke populasi.
2. Penelitian selanjutnya seharusnya peneliti lebih berusaha dalam meyebarkan kuesionernya. Seperti meminta tolong kepada ketua angkatan di setiap angkatan untuk membantu dalam penyebaran kuesionernya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit C.V. Andi Offset.

Aditya, M. Ridwan, dan Ahmad Basid H.. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi) Volume 19, Nomor 1, 2020: 43 - 57.

Adit, Albertus. (2021). 10 PTN Paling Diminati SNMPTN 2020, Siapa Terfavorit? Diakses dari Kompas.com https://www.kompas.com/edu/read/2021/02/16/094651071/10-ptn-paling- diminati-snmptn-2020-siapa-terfavorit.

Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. (2015). Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.

Bungin, Burhan. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Chaplin. (2011). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dalam, W. W. W., & Sinarti. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Auditing di Politeknik Negeri Batam.Journal of Applied Accounting and Taxation, 4(1), 100–106.

Enggar, Y. (2020). Masuki Tahun 2020, Ini 5 Jurusan dan Pekerjaan Paling Dicari. Diakses dari Kompas.com. https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/05/20241501/masuk i-tahun-2020-ini-5-jurusan-dan-pekerjaan-paling-dicari?page=all

Fadjar, M. Arif Fauzan. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta).

Feist, Jess dan Gregory Feist. (2014). Teori Kepribadian. Buku I. Ahli bahasa Handrianto. Jakarta: Salemba Humanika.

Fuadiyah, E., dan Fatmasari Sukesti. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memahami Mata Kuliah Auditing (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi UNIMUS dan UNISSULA Semarang). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Gardner, H. (2012). Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik. Tangerang Selatan: Intraksara.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, Daniel. (2000). Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. (2002). Emotional Intelligence (terjemahan). Jakata: PT Gramedia PustakaUtama.

Harususilo, Yohanes Enggar. (2020). Pengumuman SBMPTN 2020, Ini 10 PTN dengan Peminat Terbanyak. Diakses dari Kompas.com. https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/14/152451771/pengumuman- sbmptn-2020-ini-10-ptn-dengan-peminat-terbanyak?page=all.

Henry, P. Mussen. (1994). Perkembangan dan Kepribadian Anak. Jakarta: Arcan. Littaurer, Florence. (2011). Personality Plus. Tangerang: KARISMA Publishing Group.

Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama.

Melandy, Rissyo,dan Nurna Aziza. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi – IX Padang.

Mulyadi. (2002). Auditing, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Novianty, Chentya. dan Maria C. Widiastuti. (2019). Kepribadian (Big Five Personality) Sebagai Pemoderasi Hubungan Akuisisi Informasi dan Perilaku Perdagangan Saham pada Investor Muda di Indonesia. Media Riset Bisnis & Manajemen , Vol. 19 No. 2, September 2019 : 82 - 94

Nugraha, Aditya Prima. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). Skripsi. Universitas Jember.

Pratama, Dimas Aditya. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Riswanti, Hanum A. (2010). Pengaruh Kemampuan Komunikasi, Berpikir Kritis, Dan Kepribadian Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur). Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Robbins, Stephen P, dan Timothy A. Judge. (2008). Perilaku Organisasi. Ahli bahasa Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid. Jakarta : PT Salemba Empat.

Sahade, S. (2020). Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap

Prestasi Belajar Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang. JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 3(2), 21-28.

Santoso, Singgih. (2012). Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sekaran, Uma, & Bougie, R. (2016). Research Methods or Business 7th edition. United Kingdom: Penerbit Wiley.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharyono, S., & Widodo, T. (2017). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi. Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 5(1), 29-35.

Suharyono, S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Audit. Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 4 (1), 48-55.

Tjun Tjun, Lauw. Santy, Sinta. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender. Jurnal Akuntansi Vol 1 No 2 November: 101-118 hal112.

Umam, K. (2017). Pentingnya Audit Bagi Perusahaan. Diakses dari Articles. https://jtanzilco.com/blog/detail/682/slug/pentingnya-audit-bagi-perusahaan

Umar, H. (2008). Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, E. (2011). Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Auditing (Kompetensi Dalam Auditor Judgment). MAKSIMUM, 1(2).

Wiyono, G. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Zaviera, F., dan Rismasophie. (2007). Teori Kepribadian Sigmund Freud. Jakarta: Rineka Cipta.